

PENGARUH PROFESIONALISME, PENGALAMAN KERJA, DAN PENDIDIKAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT

Nico Ferdiansah
ferdyansahnico291@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
Jember

Yulinartati
yulinartati@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

Gardina Aulin Nuha
gardina@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif yang diukur dengan menggunakan SPSS versi 25. Populasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Malang. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Malang, sehingga total responden dalam penelitian ini sebanyak 73 responden. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t), regresi linier bergana, uji koefisiensi determinasi dan uji simultan (uji f). Hasil pengujian membuktikan bahwa hasil analisis data dengan menggunakan uji parsial (uji t) yaitu (1) Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. (2) Pengalaman Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. (3) Pendidikan Auditor Eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. (4) Hasil analisis data dengan menggunakan uji simultan (uji f) yaitu Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Auditor Eksternal berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci : Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Pendidikan Auditor Eksternal, Kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

Keberadaan dan peran profesional seorang auditor telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir sebagai tanggapan terhadap perubahan bisnis dan keadaan yang berubah. Tuntutan pengguna jasa akuntan publik yang merupakan profesi yang fungsi utamanya adalah jasa assurance juga semakin meningkat, terutama tuntutan akan keakuratan informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan (Hasanah, 2019). Sehingga, masalah profesi audit saat ini dan yang akan datang akan jauh lebih besar, karena laporan keuangan memerlukan laporan keuangan auditan yang dapat dipercaya dan diandalkan.

Menurut PSAK (Revisi 2017), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk menjamin keandalan laporan keuangan yang disajikan perusahaan, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan harus telah diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Akuntan publik bertanggung jawab untuk memberikan kepastian yang wajar kepada pengguna

laporan keuangan bahwa laporan yang dihasilkan oleh perusahaan bebas dari salah saji yang signifikan dan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara luas. Audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik dapat memastikan kebenaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, dan membuat pengguna laporan keuangan dapat melihat hasil laporan yang valid (Yulianti et al., 2019).

Untuk menghindari permasalahan memalukan yang melibatkan laporan keuangan, auditor harus meningkatkan kualitas auditnya dengan menjaga kepercayaan, akuntabilitas, dan menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kriteria audit yang telah ditetapkan. Auditor harus sangat profesional dalam menjalankan tugasnya. Menurut (Tina, 2022) Profesionalisme adalah tanggung jawab yang dilimpahkan kepadanya dan sesuai dengan hukum dan standar masyarakat. Profesionalisme adalah sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Sikap profesional akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangannya, khususnya yang pertama, pengabdian pada profesi. Seorang auditor yang menjalankan profesinya akan melakukan totalitas pekerjaan, dan dengan totalitas tersebut maka ia akan lebih berhati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dihasilkan audit yang berkualitas.

Selain profesionalisme, pengalaman kerja juga merupakan salah satu faktor yang terpenting yang harus dimiliki oleh seorang Akuntan Publik dalam melaksanakan

pemeriksaan laporan keuangan. Menurut (Putri, 2020), pengalaman auditor akan mempengaruhi kualitas audit semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin banyak dugaan yang dia miliki dalam menjelaskan temuan audit. Pengalaman audit memengaruhi kualitas audit seorang auditor karena berbagai alasan. Pengalaman meningkatkan kemampuan auditor untuk mengasimilasi informasi, membuat perbandingan mental dari berbagai solusi alternatif, dan mengambil tindakan yang tepat. Auditor yang tidak berpengalaman tidak memiliki kemampuan seperti itu. Dengan pengalaman audit mereka, auditor mengembangkan struktur memori yang luas dan kompleks yang membentuk informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan-keputusan (Amran & Selvia, 2019).

Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan juga dapat berdampak pada kualitas hasil audit. Auditor harus memiliki kualitas yang baik, pengetahuan yang cukup, dan keahlian yang unik dalam profesinya ketika melakukan audit. Pendidikan seorang auditor dikaitkan dengan keahlian yang cukup diperoleh dari pendidikan formal, ujian untuk menjadi profesional, dan keikutsertaan dalam seminar dan pelatihan (Kristianto, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya.

2. KERANGKA TEORITIS

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling

(1976) dalam (PJihanurnomo & Aulia, 2019), mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan keagenan kontraktual di mana satu orang atau lebih (principal) meminta pihak lain (agen) untuk melakukan sejumlah tugas atas nama prinsipal, termasuk mendapatkan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Karena kepentingan kedua belah pihak tidak selalu selaras, maka sering terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan, sehingga diperlukan pihak ketiga yang independen yaitu auditor, untuk memeriksa dan memberikan keyakinan atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Teori keagenan dalam bisnis, baik agen maupun prinsipal menginginkan keuntungan bagi masing-masing pihak. Perusahaan sebagai agen melaporkan keberhasilan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Namun, informasi yang dimiliki oleh prinsipal lebih sedikit dibandingkan dengan yang dimiliki oleh agen, yang dikenal dengan istilah asimetri informasi. Akibatnya, untuk mengelola informasi, diperlukan pihak ketiga yang independen. Pihak ketiga ini adalah auditor (Destriana, 2019).

Profesionalisme

Profesionalisme adalah suatu pengertian yang digunakan untuk menilai bagaimana seorang profesional melihat karirnya, yang ditunjukkan oleh tindakan dan karakter mereka selaku auditor. Salah satu tuntutan yang wajib ada pada seorang akuntan publik yaitu Profesionalisme, karena mempengaruhi tindakan dan ambisi

saat melakukan profesinya sebagai auditor (Haryanto & Susilawati, 2018).

Auditor yang profesional akan melakukan audit yang berkualitas. Auditor akan dimintai pertanggungjawaban atas hasil audit yang sudah dikerjakan, yang membantu mempertahankan profesionalisme auditor. Auditor yang profesional akan mengesampingkan kepentingan-kepentingan yang tidak berkaitan dengan pekerjaannya sehingga membuat kualitas audit auditor yang profesional akan lebih dipercaya (Setiyawan, 2018).

IAPI memiliki wewenang untuk memutuskan standar (petunjuk) serta norma yang harus dikerjakan bagi semua anggotanya, termasuk seluruh kantor akuntan publik lainnya yang bekerja sebagai auditor eksternal. Komite yang dibentuk IAPI mengembangkan persyaratan ini. IAPI memiliki kewenangan untuk mengembangkan standar dan menerapkan pedoman yang dapat meningkatkan perilaku profesional auditor dalam tiga bidang utama (Sinaga & Isgiyarta, 2020), yaitu :

1. Standar auditing

Standar auditing dikeluarkan oleh Komite Standar Profesi Akuntan Publik IAPI (Komite SPAP). Persyaratan ini dikenal sebagai Persyaratan untuk persyaratan Audit, atau PSA (sebelumnya dikenal sebagai NPA atau PNPA). Deklarasi ini dikenal sebagai SAS (declaration on Auditing Standards) di Amerika Serikat, dan pada tanggal 1 Agustus 1994, pengurus pusat IAPI (sebelumnya dikenal sebagai IAI) mengesahkan sejumlah pernyataan

standar auditing (sebelumnya dikenal sebagai standar auditing). Penyempurnaan ini terutama berasal dari SAS, dengan modifikasi kondisi Indonesia dan persyaratan audit internasional.

2. Standar kompilasi dan penelaahan laporan keuangan.

Komite SPAP IAPI dan Komite Standar Kompilasi dan Review bertugas mengeluarkan pernyataan pertanggungjawaban akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan yang tidak diaudit. Dokumen ini dikenal sebagai dokumen Standards for Accounting and Review Services (SSARS) di Amerika Serikat dan Statement on Standards for Accounting Services and Review (PSAR) di Indonesia. Kategori ini mencakup dua jenis layanan. Yang pertama adalah untuk keadaan di mana akuntan membantu klien mereka dalam menyiapkan laporan keuangan tanpa membuat janji apa pun tentang isinya (jasa kompilasi). Kedua, dalam keadaan di mana akuntan mengikuti prosedur tertentu untuk menyajikan permintaan keterangan dan analisis untuk memberikan kepastian hasil audit bahwa tidak dibutuhkan revisi atas laporan keuangan yang relevan (review).

3. Standar attestasi lainnya

Standar attestasi lainnya yaitu American Institute of Certified Public Accountants mengeluarkan Pernyataan Standar untuk Perikatan Pengesahan pada tahun 1986. Pada tanggal 1 Agustus 1994, IAPI mengeluarkan berbagai pernyataan standar pengesahan yang melayani dua tujuan: pertama, sebagai kerangka kerja untuk

menentukan standar yang tepat untuk jenis layanan pengesahan tertentu. Kedua, jika tidak ada standar yang tepat seperti itu, itu dapat berfungsi sebagai kerangka panduan bagi para praktisi. Komite Kode Etik IAPI di Indonesia dan Komite Etika Profesi di Amerika Serikat menetapkan ketentuan perilaku yang meliputi standar teknis yang wajib dilaksanakan oleh para auditor eksternal. Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) memuat standar audit dan attestasi, serta standar jasa akuntansi dan review.

Dengan demikian, profesionalisme sangat berarti untuk para akuntan publik, karena dapat diasumsikan mengenai semakin profesional seorang akuntan publik maka akan semakin baik kualitas audit yang mereka buat.

Pengalaman Kerja

Work experience atau pengalaman kerja mengacu pada pengalaman mengaudit laporan keuangan mengenai waktu masa kerja, total penugasan, dan jenis organisasi yang ditangani. Ketidakmampuan untuk menjelaskan dugaan yang jelas adalah alasan paling umum untuk mendeteksi masalah. (Setiyawan, 2018) menjelaskan mengenai lamanya pengalaman akuntan publik yang telah di tempuh sehingga mempermudah dalam menjelaskan temuan audit.

Pengalaman kerja adalah pekerjaan yang telah dilalui oleh seseorang sehingga membuat hasil pekerjaan selanjutnya menjadi lebih baik dan pengalaman kerja sangat bermanfaat untuk para auditor demi menjalankan standar audit yang telah

ditetapkan, sehingga auditor yang memiliki pengalaman membuat hasil audit yang dikerjakan akan lebih akurat. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dari penugasan yang telah dilalui selama bekerja. Pengalaman auditor adalah salah satu syarat untuk mempengaruhi kualitas audit sebab akuntan publik yang memiliki lebih banyak pengalaman dapat lebih mudah menentukan kesalahan pada pelaporan keuangan (Setiyawan, 2018).

Auditor bisa mendapatkan keuntungan dari pengalaman untuk menjadi lebih berpengetahuan tentang masalah audit. Auditor yang mempunyai pengalaman lebih akan semakin paham dan cakap saat menjalankan pekerjaannya. Pengalaman juga membekali auditor dengan kemampuan menghadapi dan menyelesaikan rintangan dan tantangan selama menjalankan tugasnya, serta bisa mengatur emosional terhadap klien. Pengalaman auditor yang luas akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas dan dapat memberikan penilaian yang akurat dan dapat meningkatkan kualitas hasil audit laporan keuangan secara valid (Muslim et al., 2020).

Pendidikan Auditor Eksternal

Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan juga dapat berdampak pada quality audit. Akuntan publik dianjurkan untuk mempunyai hasil audit yang sangat memuaskan, pengetahuan yang memadai, dan keterampilan luas dalam hal audit. Pendidikan seorang auditor berkaitan dengan kompetensi yang cukup didapat melalui pendidikan perkuliahan, ujian demi menjadi

seorang profesional, dan mengikuti seminar maupun pelatihan (Kristianto, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan akuntan publik sehingga akan semakin baik kualitas auditnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan akuntan publik, semakin besar kemungkinan ia akan mampu menyampaikan hasil temuan audit dengan sebaik mungkin.

Salah satu syarat para auditor, diwajibkan mempunyai jenjang pendidikan perkuliahan akuntansi atau audit, serta seminar maupun pelatihan tentang audit. Kebutuhan dasar awal adalah akuntan publik mendapatkan penataran teknis yang baik mengenai proses akuntansi dan pengerjaan audit (Indahsari, 2018). Seperti pekerjaan lainnya, seorang akuntan harus memiliki gelar berdasarkan kompetensi. Gelar akuntansi ini dikenal sebagai Akuntan Publik Bersertifikat (CPA). Akuntan publik yang telah lulus prosedur sertifikasi dan memiliki pengalaman standar memenuhi syarat untuk gelar ini. Menurut situs resmi Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), CPA merupakan gelar tertinggi yang diberikan kepada akuntan publik di Indonesia. CPA juga merupakan kredensial berbasis kompetensi individu untuk menjadi akuntan publik (Seftin, 2021).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan deskripsi prosedur audit dan hasil yang didasarkan pada peraturan audit dan peraturan pengendalian mutu dan berfungsi sebagai tolak ukur kinerja tugas dan kewajiban profesional sebagai akuntan publik. Kualitas audit

ditentukan oleh seberapa bagus proyek dilaksanakan dibandingkan dengan standar yang ditetapkan. Kualitas audit merupakan subjek yang rumit karena banyak sekali aspek yang mempengaruhi kualitas audit, dan sudut pandang masing-masing pihak berbeda. Hal ini membuat kualitas audit sulit diukur, menjadikannya topik yang sensitif bagi individu yang melakukan audit. Secara teori, kualitas pekerjaan auditor biasanya terkait dengan kredensial, keahlian, penyelesaian pekerjaan tepat waktu, kecukupan bukti audit yang kompeten dengan biaya terendah, dan independensi klien (Suparyanto dan Rosad, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari total atau populasi tertentu yang dipilih untuk dijadikan representasi dari populasi tersebut. Dalam statistik, sampel digunakan untuk membuat perkiraan atau inferensi tentang populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel yang baik dan representatif sangat penting untuk memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dari populasi yang telah ditentukan adalah menggunakan teknik purposive sampling pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang. Berdasarkan teknik diatas, ada beberapa persyaratan untuk memilih sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Malang.

2. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang masa kerjanya minimal selama 1 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan pendekatan pengumpulan data dengan kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan menyusun seperangkat pertanyaan untuk diberikan kepada responden yang dipilih sebagai sampel. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana auditor selaku responden akan diharapkan untuk menjawab beberapa pertanyaan atau pernyataan yang disediakan. Kuesioner juga merupakan strategi pengumpulan data yang efisien asalkan peneliti memahami dengan tepat variabel apa yang akan dinilai dan apa yang dapat diantisipasi oleh responden.

Kuesioner yang dihasilkan bakal dibagi menjadi dua jenis. Jenis yang pertama berisi informasi umum tentang kondisi auditor, serta biodata para auditor. Jenis kedua akan mencakup pembahasan tentang masalah penelitian, seperti profesionalisme, pengalaman kerja, pendidikan auditor eksternal, dan kualitas audit. Kuesioner di sebar langsung ke kantor yang akan digunakan sampling. Kuesioner yang digunakan pada variable profesionalisme bersumber dari (Hasanah, 2019), variable pengalaman auditor bersumber dari (Rebecca, 2019), pendidikan auditor bersumber dari (Utami, 2019), dan variable kualitas audit bersumber dari (Sinaga & Isgiyarta, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptif data yang didapat oleh peneliti adalah (1) Variabel Profesionalisme (X1), dari data tersebut diketahui bahwa nilai minimum 33.00, nilai maximum 55.00, nilai mean 46.6301, dan nilai standar deviasi adalah 4.50156. (2) Variabel Work Experience (X2), dari data tersebut diketahui bahwa nilai minimum 27.00, nilai maximum 45.00, nilai mean 39.4384, dan nilai standar deviasi adalah 4.40954. (3) Variabel Education (X3), dari data tersebut diketahui bahwa nilai minimum 21.00, nilai maximum 35.00, nilai mean

28.9041, dan nilai standar deviasi adalah 3.58300. (4) Variabel Quality Audit (Y1), dari data tersebut bahwa nilai minimum 42.00, nilai maximum 70.00, nilai mean 61.2192, dan nilai standar deviasi adalah 5.85768.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Dari hasil uji validitas diketahui bahwa nilai R-hitung sebesar 0,2303 dan hasil dari masing-masing item pertanyaan lebih besar dibandingkan nilai R-tabel (0,2303), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan

Cronchbach's				
No.	Variabel	Alpha	Item	Keterangan
1	<i>Profesionalisme</i>	0,769	11	Reliabel
2	<i>Work Experience</i>	0,869	9	Reliabel
3	<i>Education</i>	0,822	7	Reliabel
4	<i>Quality Audit</i>	0,888	14	Reliabel

Dari hasil pengujian SPSS versi 25 menunjukkan bahwa Alpha Cronbach > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument

Profesionalisme (X1), Work Experience (X2), Education External Auditor (X3) dan Quality Audit (Y) dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

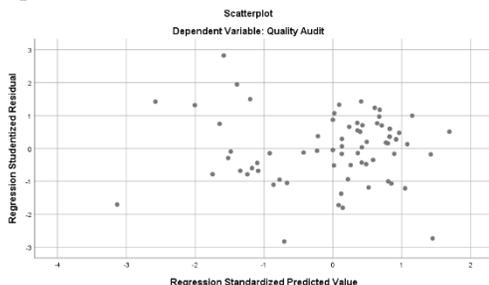
Unstandardized Residual		
N		73
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.357982254
Most Extreme Differences	Absolute	0.72
	Positive	0.41
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,b}

Dari hasil pengujian SPSS versi 25 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel Profesionalisme (X1) adalah 0,490. Nilai tolerance untuk variabel Work Experience (X2) adalah 0,332 dan nilai tolerance untuk variabel Education External Auditor (X3) adalah 0,574 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel Profesionalisme (X1) adalah 2,039. Nilai VIF untuk variabel Work Experience (X2) adalah 3,010 dan nilai VIF untuk variabel Education External Auditor (X3) adalah 1,743 lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tampilan output Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik – titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	t- hitung	t- tabel	Sig.
<u>Profesionalism (X1)</u>	2.235	1.994	,029
<u>Work Exper ience (X2)</u>	2.114	1.994	,038
<u>Education (X3)</u>	0.809	1.994	0,422

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.235 > t-tabel 1.994 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,029 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara profesionalisme (X1) terhadap quality audit.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh work experience terhadap kualitas audit diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.114 > t-tabel 1.994 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,038 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara work experience (X2) terhadap quality audit.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh education external auditor terhadap kualitas audit diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.809 > t-tabel 1.994 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,422 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara education external auditor (X3) terhadap quality audit.

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	18.298
Profesionalisme	.436
Work Experience	.448
Education	.152

Dari hasil tabel di uji t maka dapat disimpulkan model persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut: $Y = 18.298 + 0.436X_1 + 0.448X_2 + 0.152X_3$

Keterangan:

1. Nilai “a” sebesar 18.298 menunjukkan bahwa nilai dimensi profesionalisme, work experience, dan education external auditor bernilai nol. Maka nilai quality audit akan bernilai 18.298 atau dapat dikatakan bahwa kualitas audit akan tetap bernilai 18.298 apabila tidak dipengaruhi oleh dimensi profesionalisme, work experience, dan education external auditor.
2. Profesionalisme (X_1) sebesar 0.436 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profesionalisme maka akan diikuti oleh kenaikan quality audit sebesar 0.436 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Work Experience (X_2) sebesar 0.448 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profesionalisme maka akan diikuti oleh kenaikan quality audit sebesar 0.448 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Education External Auditor (X_3)

sebesar 0.152 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profesionalisme maka akan diikuti oleh kenaikan quality audit sebesar 0.152 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square
1	.682 ^a	.465

hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,442 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kualitas audit (variabel dependen) dengan independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman (variabel independen) mempunyai koefisien determinasi sebesar : $D = 0.442 \times 100\%$ $D = 44.2\%$, angka ini mengidentifikasi bahwa Kualitas Audit (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman (variabel independen) sebesar 44.2%, sedangkan selebihnya sebesar 55.8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak berhubungan dengan penelitian ini.

Uji Simultan (Uji f)

Dari analisis diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 19,983 > Ftabel 3,13 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Artinya variabel Profesionalisme (X_1), Work Experience (X_2) dan Education External Auditor (X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Quality Audit (Y).

Pembahasan

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini yang di uji menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *profesionalisme* berpengaruh signifikan terhadap *quality audit* yang merupakan variabel dependen bersama hasil signifikan yaitu $0,029 < 0,05$. Dan diperkuat oleh hasil pengujian uji t tentang pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit yang mendapatkan hasil bahwa nilai $t_{hitung} 2,235 > t_{tabel} 1,994$ sehingga hal ini menunjukkan H1 terdukung secara statistik dan menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan bertanda positif antara *profesionalisme* dan *quality audit*.

Profesionalisme pada dasarnya adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang yang melakukan pekerjaan yang merupakan profesinya, dalam hal ini seorang auditor yang bekerja untuk memberikan jasa kepada klien, agar pekerjaan yang dilakukannya memberikan hasil yang terbaik. Dengan demikian, seorang auditor profesional akan mengerjakan audit atas dasar Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), dan seorang auditor profesional akan mengesampingkan kepentingan-kepentingan yang tidak berkaitan dengan pekerjaannya guna meningkatkan kepercayaan klien.

Profesionalisme sangat penting untuk memastikan audit berkualitas tinggi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa profesionalisme sangat berpengaruh kepada kualitas audit, kompetensi adalah salah satu aspek

kunci yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Profesionalisme sangat penting bagi auditor untuk mempertahankan kompetensinya dan memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Profesionalisme membantu auditor mempertahankan independensinya dan menghindari konflik kepentingan yang dapat membahayakan objektivitasnya, Profesionalisme terkait erat dengan standar etika karena auditor yang mematuhi standar etika tinggi lebih cenderung melakukan audit berkualitas tinggi dan menjaga kepercayaan publik terhadap profesinya, Profesionalisme juga dapat membantu auditor mempertahankan visibilitas dan reputasi mereka dalam profesinya. Hal ini dapat meningkatkan peluang untuk pengembangan dan jaringan profesional, yang pada waktunya dapat meningkatkan kualitas audit dan yang terakhir auditor juga dapat menjalankan interaksi dengan profesional lain di lapangan.

Hal ini dapat membantu auditor tetap “up-to-date” dengan perkembangan terbaru dan praktik terbaik, yang dapat meningkatkan kualitas audit. Secara keseluruhan, profesionalisme sangat penting untuk memastikan bahwa auditor memiliki kompetensi, independensi, dan standar etika yang diperlukan untuk melaksanakan audit berkualitas tinggi. Ini juga membantu auditor mempertahankan visibilitas dan reputasi mereka dalam profesi, dan memfasilitasi interaksi dengan profesional lain untuk tetap mengikuti

perkembangan terbaru dan praktik terbaik.

Berdasarkan deskriptif hasil penelitian, hanya terdapat 4 orang yang memiliki gelar CPA dan semua yang memiliki gelar tersebut merupakan partner sehingga para auditor yang bekerja di kota Malang dalam penelitian ini semuanya tidak memiliki gelar CPA. Maka dapat disimpulkan bahwa *profesionalisme* para auditor di Kota Malang masih belum dapat dikatakan profesional dalam bidang profesi karena semua auditor masih belum memiliki gelar CPA namun dapat dikatakan profesional dalam hal teori karena variabel *profesionalisme* berpengaruh positif terhadap *quality audit*.

Kesimpulannya bahwa Hipotesis pertama (H1) dapat diterima yaitu *profesionalisme* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan perlunya *profesionalisme* dalam meningkatkan kualitas audit. *Profesionalisme* merupakan syarat terpenting bagi seseorang yang ingin bekerja sebagai akuntan publik. Auditor yang profesional akan melaksanakan aktivitas kerja tertentu dalam masyarakat dengan berbekal keahlian tinggi dan dilandasi rasa tanggung jawab dengan semangat pengabdian untuk melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab, integritas, objektivitas, dan kemandirian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasanah, 2019) dan (Candra, 2020) yang menjelaskan tentang *profesionalisme* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2012) karena menunjukkan bahwa *profesionalisme* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini yang di uji menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *work experience* berpengaruh signifikan terhadap *quality audit* yang merupakan variabel dependen bersama hasil signifikan yaitu $0,038 < 0,05$. Dan diperkuat oleh hasil pengujian uji t tentang pengaruh *profesionalisme* terhadap kualitas audit yang mendapatkan hasil bahwa nilai $t_{hitung} 2,114 > t_{tabel} 1,994$ sehingga hal ini menunjukkan H2 terdukung secara statistik dan menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan bertanda positif antara *work experience* dengan *quality audit*.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor merupakan proses pembelajaran dan membentuk perilaku prospektif auditor saat berinteraksi dengan aktivitas yang dilakukan sepanjang waktu. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin mudah bagi auditor untuk mendeteksi masalah dan menentukan penyebabnya. Seluruh keahlian yang diperoleh akan dimanfaatkan dengan baik oleh auditor dalam pekerjaan selanjutnya, sehingga menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas dari sebelumnya.

Berdasarkan deskriptif hasil

penelitian, menjelaskan bahwa penilaian responden tentang variabel Pengalaman Kerja kurang meyakinkan. Hal ini dikarenakan sebagian besar auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang masa kerjanya selama 1-5 tahun sebanyak 83% dibandingkan dengan jumlah auditor yang bekerja lebih dari 10 tahun hanya 4% saja. Dilihat dari masa kerjanya tersebut, auditor masih sulit untuk menemukan penyebab munculnya kesalahan serta belum mampu menyelesaikan tugasnya dengan mudah dan tepat.

Dapat diasumsikan dengan semakin sedikit pengalaman auditor maka akan semakin buruk kualitas auditnya. Semakin besar kesulitan auditor terhadap tugas maka semakin besar keahlian dan pengalamannya. Demikian pula, risiko audit yang dialami para seorang akuntan publik akan ditentukan atas *work experience* tersebut. Hasil riset ini juga sama dengan riset (Dewi, 2018) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad, 2019) karena menjelaskan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pendidikan Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini yang di uji menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *education external auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *quality audit* yang merupakan variabel dependen dengan nilai

signifikan sebesar $0,422 < 0,05$. Dan hasil tersebut sama dengan hasil Uji t tentang pengaruh *education external auditor* terhadap *quality audit* dengan hasil t_{hitung} 0.809 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,994 sehingga membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *education external auditor* dengan *quality audit*.

Dengan nilai F tabel 19,983 lebih dari 3,13 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka hasil uji simultan menjelaskan bahwa seluruh faktor independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa *education external auditor* tidak berpengaruh dalam uji parsial terhadap *quality audit* jika digunakan sendiri. Namun, memiliki dampak ketika dipasangkan dengan variabel lain dalam penelitian. Jika diambil kesimpulan, para akuntan publik yang ingin menghasilkan *quality audit* yang bagus, maka tidak cukup memiliki *education external auditor*, tetapi juga dibutuhkan sikap *profesionalisme*, dan *work experience*.

Hal ini menunjukkan bahwa *education external auditor* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang bukanlah variabel yang terbaik untuk menentukan *quality audit*. Karena dari hasil pengisian kuesioner para auditor pada variabel *education external auditor* dan indikator tingkat pendidikan menghasilkan rata-rata bahwa menjawab netral sampai dengan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang audit atau akuntansi tidak menjamin auditor memiliki kompetensi dan pemahaman untuk melaksanakan

prosedur audit di lapangan. Karena setiap auditor memiliki pengetahuan tersendiri tentang cara melaksanakan tugas audit yang dipelajari di sekolah formal dan penerapannya di lapangan berbeda-beda.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Smartdyanda Ihsan, 2018) yang menguji pengaruh latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, motivasi, dan pelatihan kerja terhadap kualitas audit yang dihasilkan dengan objek penelitian Kantor Akuntan Publik di RSM Indonesia yang menunjukkan kualitas audit tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan seseorang. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan (Hasanah, 2019) di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Medan menunjukkan bahwa tingginya pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamiluddin, 2019) karena menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Malang.
2. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Malang.

3. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan auditor memiliki t hitung yang lebih kecil dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Malang.

Penelitian ini juga masih memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan, antara lain:

1. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambah jumlah kantor dan auditor serta memperlebar wilayah survei agar hasil penelitian lebih akurat.
2. Penelitian berikutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain demi keterbaruan penelitian.
3. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengubah metode penelitian menggunakan wawancara demi hasil penelitian yang lebih akurat.
4. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengubah metode penelitian menggunakan wawancara demi hasil penelitian yang lebih akurat.
5. Untuk auditor yang memiliki pengalaman sedikit atau dikenal dengan junior auditor disarankan untuk sering mengikuti pelatihan demi menambah wawasan dan

pengetahuan seputar audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52.
<https://doi.org/10.31000/C.V3i2.1741>
- Candra. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Unmas*, 2(1), 1–12.
<http://klik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?doi=10.4236/as.2017.81005%0ahttp://www.scirp.org/journal/paperdownload.aspx?doi=10.4236/as.2012.34066%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Destriana, N. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dividen, And Faktor Non Keuangan Terhadap Agency Cost. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2), 125-133.
- Dewi, C. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Algoritma*, 12(1), 579–587.
[http://jurtek.akprind.ac.id/bib/rancang-bangun-website-](http://jurtek.akprind.ac.id/bib/rancang-bangun-website-penyedia-layanan-weblog)
- Penyedia-Layanan-Weblog
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171.
<https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1694>
- Hasanah, R. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. 1–2.
- Kamiluddin. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, Countinuing Profession Development Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Progress In Retinal And Eye Research*.
- Kristianto, E. J. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 209.
- Muhammad, R. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Progress In Retinal And Eye Research*.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana*

- Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112.
<https://doi.org/10.31102/Equilibrium.8.2.100-112>
- Nugraha, M. E. (2012). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 4–11.
- Pjihanurnomo, L. I., & Aulia. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia*, 1(1), 50–61.
- Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85–100.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6492>
- Rebecca, S. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat). *Stie Indonesia Jakarta*, 1–91.
<http://repository.stei.ac.id/4763/>
- Seftin, A. (2021). *Mengenal Gelar Certified Public Accountant (Cpa) Dan Cara Mendapatkannya*. Glints.Com.
<https://glints.com/id/lowongan/gelar-cpa-akuntan-publik/#.Zaai2xbmliu>
- Setiyawan, Y. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman, Pertimbangan Tingkat Materialitas*, 1–14.
- Sinaga, M., & Isgiyarta, J. (2020). Analisis Pengaruh Profesionalisme Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1(2), 1–10.
- Smartdyanda Ihsan. (2018). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi, Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Repository Ub*, 6(1), 1–8.
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039b8b13922a2079230dc9af11a333e295fcd8>
- Suparyanto Dan Rosad. (2020). Pengaruh Aukuntabilita Dan Etika Audit Terhadap Kualitas Audit. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Tina, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3),

243–251.

<https://doi.org/10.35446/AkuntansiKompetif.V5i3.1010>

Utami, N. (2019). Faktor Kualitas Audit Dan Pengalaman Auditor Dalam Menilai Kasus Kecurangan Di Kantor Akuntan Publik Usman Dan Rekan. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.

Yulianti Et Al. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2014 – 2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–255.

<http://jea.pj.unp.ac.id/index.php/Jea/Article/View/72/40>